

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perekonomian saat ini telah memasuki era globalisasi yang mengakibatkan kondisi perekonomian terus mengalami perkembangan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berdiri, mulai dari skala kecil hingga skala besar. Setiap pengusaha dalam mendirikan perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.

Tujuan lain yang tidak kalah penting dalam mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara umum nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Sartono (2016: 487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2016: 89).

Untuk mengetahui naik turunnya harga saham tersebut dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Darmadji, 2015: 67).

Namun saat ini untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik saat ini tidaklah mudah, karena persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Untuk memperoleh hal tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Hanya saja hal ini memerlukan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikannya dengan optimal, sehingga untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan investor sebagai pemodal.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila melihat suatu perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya, salah satunya adalah dengan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan respon positif dari para investor. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan

suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Arifin (2016: 79) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, rasio-rasio tersebut merupakan indikator yang sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2016: 92).

Salah satu sektor perusahaan yang saat ini mengalami masalah dengan menurunnya nilai perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II-2019 sebesar 3,54% secara tahunan, namun angka pertumbuhan ini melambat

dibanding kuartal II tahun sebelumnya sebesar 3,88% (CNBC Indonesia, 2019). Selain itu Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja industri manufaktur pada kuartal IV 2019 juga tumbuh melambat dibandingkan dengan kinerja pada kuartal sebelumnya. Hal ini terindikasi dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada kuartal IV 2019, lebih rendah dari 52,04% pada kuartal III 2019 (Kompas.com, 2020). Untuk lebih jelas, permasalahan tersebut dapat dilihat melalui Tabel I.1.

Tabel I.1.
Perusahaan Manufaktur yang Menunjukkan Fluktuasi
Nilai Perusahaan Berdasarkan PBV, ROA
ROE, OPM, dan NPM

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	PBV	ROA	ROE	OPM	NPM
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015	4,90	29,04	37,65	40,87	32,76
			2016	4,37	18,50	22,60	39,44	27,45
			2017	3,48	21,25	25,14	40,71	32,84
			2018	3,75	20,87	24,44	45,98	35,99
			2019	4,07	16,63	19,81	47,96	37,09
2	Astra International Tbk	ASII	2015	1,92	9,37	18,39	30,65	10,97
			2016	2,54	6,36	12,34	32,87	8,48
			2017	2,15	6,99	13,08	30,21	10,11
			2018	1,98	7,84	14,82	31,55	11,24
			2019	2,04	6,46	12,81	32,62	12,30
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2015	0,34	1,68	4,51	1,98	2,06
			2016	0,65	-1,79	-5,81	2,09	-2,42
			2017	0,43	3,35	10,71	6,06	4,60
			2018	0,41	0,25	0,79	0,76	0,32
			2019	0,50	-1,16	-4,10	-2,44	-2,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat jelas terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dalam 5 (lima) tahun terakhir, yang terkait juga dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), maka untuk menghadapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan nilai perusahaan manufaktur harus diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang salah satunya adalah kinerja keuangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan judul penelitian “**Pengaruh**

Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI melambat hingga 2019 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2. Kinerja industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI hingga 2019 mengalami perlambatan atau penurunan dibandingkan dengan kinerja pada tahun-tahun sebelumnya.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
3. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh serempak terhadap *Price to Book Value* (PBV)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
5. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara serempak terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, karena dengan adanya penelitian ini perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dapat melihat dan mengetahui faktor mana saja yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk menanam modal atau menginvestasikan dana mereka, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

3. Bagi peneliti saat ini

Sebagai sumber pengetahuan dan penambah wawasan peneliti mengenai kinerja perusahaan manufaktur dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor apa saja yang mampu meningkatkan nilai perusahaan manufaktur selain kinerja perusahaan.